

## STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS PEMBERIAN TANAMAN OBAT DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

Fuzi Fauziah<sup>1\*</sup>, Siti Saadah Mardiah<sup>2</sup>, Nuri Handayani<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya<sup>1</sup>

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya<sup>2</sup>

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya<sup>3</sup>

Email<sup>1</sup>: [fuzifauziah5439@gmail.com](mailto:fuzifauziah5439@gmail.com)

Email<sup>2</sup>: [saadahsiti31@gmail.com](mailto:saadahsiti31@gmail.com)

Email<sup>3</sup>: [nuri.handayani@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id](mailto:nuri.handayani@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)

### ABSTRAK

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman obat dan bagian tanamannya yang paling efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas serta untuk mengetahui informasi mengenai kandungan metabolit sekunder pada tanaman yang memiliki aktivitas untuk mengobati luka perineum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan penelusuran jurnal yang dilakukan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang terhubung ke sumber *database* seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. Penelusuran jurnal menggunakan kata kunci “luka perineum”, “tanaman obat”, “*perineal wound*”, dan “*medicinal plants*”. Pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 jurnal yang masuk kriteria inklusi, dan didapatkan sebanyak 12 tanaman yang memiliki efektivitas dalam penyembuhan luka perineum meliputi silymarin, lidah buaya, rosemary, torbangun, sirih merah, sirih hijau, st. John's wort, sidaguri, jintan hitam, kunyit, common mullein, dan teh hijau. **Kesimpulan:** Tanaman yang paling efektif dalam penyembuhan luka perineum yaitu tanaman Silymarin (*Silybum marianum*). Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada hampir semua tanaman yaitu flavonoid.

**Kata Kunci:** luka perineum, tanaman obat, metabolit sekunder

### ABSTRACT

**Aim:** This study aims to determine which medicinal plants and plant parts are most effective in healing perineal wounds in postpartum women and to find out information regarding the secondary metabolite content in plants which have activity in treating perineal wounds. **Method:** This research uses a literature study method by conducting journal searches using the *Harzing's Publish or Perish* application which is connected to database sources such as *Google Scholar*, *PubMed*, and *Science Direct*. Journal searches used the keywords "luka perineum", "tanaman obat", "perineal wound", and "medicinal plants". Journal selection was

*carried out based on inclusion and exclusion criteria. Results: The results of the study showed that there were 13 journals that met the inclusion criteria, and it was found that 12 plants were effective in healing perineal wounds including silymarin, aloe vera, rosemary, torbangun, red betel, green betel, st. John's wort, sidaguri, black cumin, turmeric, common mullein and green tea. Conclusion: The most effective plant in healing perineal wounds is the Silymarin plant (Silybum marianum). The most widely used part of the plant is the leaves. Secondary metabolite compounds contained in almost all plants are flavonoids.*

**Keywords:** *perineal wounds, medicinal plants, secondary metabolites*

## PENDAHULUAN

Laserasi perineum merupakan robekan yang terjadi pada daerah otot yang ditutupi kulit antara introitus vagina dan anus. Robekan perineum disebabkan oleh laserasi spontan pada perineum selama persalinan, hal ini terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan kadang-kadang juga pada kelahiran berikutnya. Penyembuhan luka perineum yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi perineum. Jika penyembuhan luka terhambat, ibu akan merasa kesakitan dan takut bergerak yang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti subinvolusi uterus, pengeluaran *lochea* yang tidak lancar, dan pendarahan pasca melahirkan yang merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Desanta, 2019 dalam Susanti *et al.*, 2022).

Luka perineum merupakan komplikasi pasca persalinan yang sering terjadi di Indonesia, dimana kasus infeksi luka jahitan sebesar 5%, perdarahan sebesar 7%, dan kematian ibu nifas sebesar 8%. Pada tahun 2012, ibu yang mengalami infeksi luka perineum di Indonesia sebesar 52%, sedangkan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 angka kejadian ibu yang mengalami infeksi luka perineum yaitu sebanyak 68% dari seluruh kelahiran normal. (Marcelina dan Permatasari, dalam Nugrahini, 2022).

Pengobatan tradisional atau pengobatan komplementer dapat digunakan untuk penyembuhan luka perineum. Di Indonesia terdapat 30.000 jenis tanaman obat dari sekitar 40.000 jenis tanaman yang dikenal di seluruh dunia. Sekitar 9.000 spesies tanaman diyakini memiliki kualitas terapeutik, dan sekitar 1.000 spesies tanaman dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal, serta hanya sekitar 5% jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan baku fitofarmaka (Salim & Munadi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maternity *et al.*, (2022), tanaman lidah buaya digunakan pada proses penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan lidah buaya) mengalami penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan lidah buaya) yaitu minimal waktu penyembuhan 2 hari dan maksimal waktu penyembuhan 8 hari. Lidah buaya secara tradisional dimanfaatkan sebagai obat luka karena mengandung saponin dan flavonoid, selain itu daunnya mengandung tanin dan polifenol. Oktafiani *et al.*, (2022) menggunakan tanaman bunga telang pada penelitiannya dalam proses perawatan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi (ekstrak bunga telang diminum dan digunakan sebagai cebok) memiliki lama waktu penyembuhan luka perineum selama 5-6 hari, sedangkan pada kelompok kontrol (ekstrak bunga elang hanya digunakan sebagai cebok saja) memiliki lama waktu penyembuhan selama 7-8 hari. Bunga telang mengandung beberapa bahan aktif yang memiliki potensi farmakologi seperti antiinflamasi, analgesik dan antibakteri. Ekstrak bunga telang juga memiliki kandungan senyawa fenol yang terdiri dari flavonoid dan antosianin yang efektif dalam perawatan luka perineum. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Romadhon *et al.*, (2021), tanaman yang digunakan pada proses penyembuhan luka perineum yaitu kayu manis. Kayu manis diolah dengan cara direbus dan air rebusan tersebut diminum oleh ibu postpartum yang diberikan selama 7 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan penurunan skala nyeri yang signifikan pada kelompok intervensi (kelompok yang diberikan air rebusan kayu manis) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan air rebusan kayu manis), hal ini terjadi karena kayu manis memiliki senyawa kimia eugenol yang berfungsi dalam mengatasi rasa nyeri dan dapat menghambat sintesis dari prostaglandin serta berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisepstif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui tanaman obat yang paling efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, untuk mengetahui bagian tanaman obat yang digunakan dalam penyembuhan luka perineum, dan untuk mengetahui informasi mengenai kandungan metabolit sekunder pada tanaman yang memiliki

aktivitas untuk mengobati luka perineum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif berupa studi literatur. Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari-Mei 2024 yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Data tersebut didapatkan dari penelusuran jurnal dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang terhubung ke sumber *database* seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct* dengan menggunakan kata kunci "luka perineum", "tanaman obat", "*perineal wound*" dan "*medicinal plants*".

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain jurnal sesuai dengan topik penelitian yaitu tanaman obat yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri yang dapat digunakan dalam penyembuhan luka perineum dengan metode pengobatannya secara topikal; jurnal nasional terakreditasi SINTA; jurnal internasional terindeks *Scopus*; jurnal diterbitkan dalam rentang 2018 sampai 2023; jurnal dari hasil penelitian uji eksperimen; jurnal hasil penelitian dapat diakses secara full text; dan jurnal yang mencantumkan waktu penyembuhan luka perineum, sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini antara lain jurnal dari hasil penelitian *literature review*, Buku, dan *E-Book*; dan jurnal dengan metode pengobatan secara oral.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan penelusuran jurnal yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang terhubung ke sumber *database* seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*, hasil penelusuran didapatkan jurnal sebanyak 202 jurnal kemudian dilakukan penyeleksian berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi serta tujuan dari penelitian ini, didapatkan sebanyak 13 jurnal yang masuk kriteria inklusi, dan didapatkan sebanyak 12 tanaman yang memiliki efektivitas dalam penyembuhan luka perineum.

**Tabel 1. Hasil Analisis Tanaman Obat Berdasarkan Lama Waktu Penyembuhan Luka Perineum**

No	Nama Tanaman	Peneliti	Lama waktu penyembuhan luka perineum
1	Silymarin/ Milk thistle ( <i>Silybum marianum</i> )	Toomari <i>et al.</i> , (2021)	Sejak 12 jam setelah melahirkan sampai hari ke-10 setelah melahirkan
2	Lidah Buaya ( <i>Aloevera</i> )	Maternity <i>et al.</i> , (2022)	2-7 hari
3	Rosemary ( <i>Salvia rosmarinus</i> )	Hadizadeh-Talasaz <i>et al.</i> , (2022)	4-10 hari
4	Torbangun ( <i>Coleus amboinicus</i> Lour)	Pakpahan & Sianturi (2023)	5 hari
No	Nama Tanaman	Peneliti	Lama waktu penyembuhan luka perineum
5	Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Johan <i>et al.</i> , (2023); Stianto <i>et al.</i> , (2018)	5 hari dan 6 hari
6	St. John's Wort ( <i>Hypericum perforatum</i> )	Çobanoğlu & Şendir (2020)	5-10 hari
7	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	Kasmiati <i>et al.</i> , (2023)	<6 hari
8	Sirih Hijau ( <i>Piper betle</i> L.)	Yuliaswati & Kamidah (2018)	6 hari
9	Jintan Hitam ( <i>Nigella sativa</i> )	Yuniarti (2018)	7 hari
10	Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> Linn)	Mutia <i>et al.</i> , (2021)	7 hari
11	Common Mullein ( <i>Verbascum thapsus</i> )	Taleb & Saeedi (2021)	10 hari
12	Teh Hijau ( <i>Camellia sinensis</i> )	Shahrahmani <i>et al.</i> , (2018)	10 hari

Berdasarkan tabel 1 tanaman obat yang memiliki waktu penyembuhan luka perineum paling cepat yaitu tanaman Silymarin/ Milk thistle (*Silybum marianum*), diikuti oleh Lidah Buaya (*Aloevera*) dan Rosemary (*Salvia rosmarinus*).

**Tabel 2. Gambaran Penggunaan Bagian Tanaman yang Digunakan dalam Penyembuhan Luka Perineum**

No	Bagian Tanaman	Tanaman	Peneliti	F	%
1	Daun	Lidah Buaya ( <i>aloe vera</i> )	Maternity <i>et al.</i> , (2022)	8	61,54
		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Johan <i>et al.</i> , (2023); Stianto <i>et al.</i> , (2018)		
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	Kasmiati <i>et al.</i> , (2023)		
		Sirih Hijau ( <i>Piper betle</i> L.)	Yuliaswati & Kamidah (2018)		
		Torbangun/Daun Jintan ( <i>Coleus amboinicus</i> Lour)	Pakpahan & Sianturi (2023)		
		Teh Hijau ( <i>Camellia sinensis</i> )	Shahrahmani <i>et al.</i> , (2018)		

		Rosemary ( <i>Salvia rosmarinus</i> )	Hadizadeh-Talasaz <i>et al.</i> , (2022)		
2	Bunga	Common Mullein ( <i>Verbascum thapsus</i> )	Taleb & Saeedi (2021)	2	15,38
		St. John's Wort ( <i>Hypericum perforatum</i> )	Çobanoğlu & Şendir (2020)		
3	Biji	Jintan Hitam ( <i>Nigella sativa</i> )	Yuniarti (2018)	2	15,38
		Silymarin/Milk thistle ( <i>Silybum marianum</i> )	Toomari <i>et al.</i> , (2021)		
4	Rimpang	Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> Linn)	Mutia <i>et al.</i> , (2021)	1	7,7
Jumlah				13	100

Berdasarkan tabel 2, daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan dalam penyembuhan luka perineum.

**Tabel 3. Gambaran Kandungan Metabolit Sekunder Pada Tanaman Obat**

No	Metabolit Sekunder	Tanaman	F	%
1	Flavonoid	Jintan Hitam ( <i>Nigella sativa</i> )	8	25
		Lidah Buaya ( <i>aloe vera</i> )		
		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )		
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )		
		Teh Hijau ( <i>Camellia sinensis</i> )		
		Silymarin/Milk thistle ( <i>Silybum marianum</i> )		
		Common Mullein ( <i>Verbascum thapsus</i> )		
St. John's Wort ( <i>Hypericum perforatum</i> )				
2	Saponin	Lidah Buaya ( <i>aloe vera</i> )	3	9,4
		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )		
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )		
3	Tanin	Lidah Buaya ( <i>aloe vera</i> )	3	9,4
		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )		
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )		
4	Minyak Atsiri	Sirih Hijau ( <i>Piper betle</i> L.)	3	9,4
		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )		
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )		
5	Alkaloid	Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	2	6,3
		Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )		
6	Polifenol	Lidah Buaya ( <i>aloe vera</i> )	2	6,3
		Teh Hijau ( <i>Camellia sinensis</i> )		
7	Fenol	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	2	6,3
		Common Mullein ( <i>Verbascum thapsus</i> )		
8	Terpenoid	Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	1	3,1
9	Triterpenoid	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	1	3,1
10	Glikosida	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	1	3,1
11	Steroid	Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	1	3,1
12	Arecoline	Sirih Hijau ( <i>Piper betle</i> L.)	1	3,1
13	Euganol	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	1	3,1
14	Kavikol	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	1	3,1
15	Curcumin	Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> Linn)	1	3,1
16	Karvakrol	Torbangun/Daun Jintan ( <i>Coleus amboinicus</i> Lour)	1	3,1
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel 3 metabolit sekunder yang paling banyak terkandung dalam tanaman obat yaitu flavonoid.

## PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman obat yang memiliki waktu penyembuhan luka perineum paling cepat yaitu tanaman Silymarin/ Milk thistle (*Silybum marianum*), diikuti oleh Lidah Buaya (*Aloevera*) dan Rosemary (*Salvia rosmarinus*). Silymarin memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam penyembuhan luka perineum, hal ini dikarenakan memiliki waktu penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan dengan tanaman lain. Berdasarkan penelitian Romadhon *et al.*, (2021), para ibu yang mengalami luka perineum mengalami penurunan keparahan nyeri perineum secara signifikan dalam 12 jam pasca melahirkan, hari ke-5, dan hari ke-10 pasca melahirkan setelah diberikan salep silymari 3%. Salep tersebut digunakan dengan cara mengoleskan salep secara menyeluruh sebanyak 2 cm pada jahitan luka perineum setiap dua kali sehari dalam 10 hari. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa silymarin terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dan penurunan keparahan nyeri perineum tanpa menimbulkan resiko apapun, serta mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan silymarin memiliki komponen utama yaitu silybin yang efektif dalam sintesis kolagen tipe 1. Selain itu, silymarin juga memiliki sifat analgesik, antiinflamasi dan antioksidan kuat yang membantu mencegah kerusakan oksidatif, mengurangi peradangan dan mempercepat proses pengobatan (Sharifi *et al.*, 2012). Lidah buaya (*Aloe vera*) telah digunakan selama bertahun-tahun oleh masyarakat Kongo, Cina, dan Amerika sebagai obat pencahar, obat luka, rambut rontok, wasir, tumor, dan penyakit lainnya. Dalam menyembuhkan luka, tanaman lidah buaya memiliki banyak khasiat seperti kemampuannya dalam mendorong regenerasi sel, mencegah infeksi, dan mengurangi peradangan (Marhaeni, 2020). Dalam penelitian Maternity *et al.*, (2022) lidah buaya terbukti dapat mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu 2-7 hari. Hal ini terjadi dikarenakan gel lidah buaya yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki sifat antimikroba dan antijamur yang dapat mengaktifkan tiroblas, yaitu sel kulit yang bertanggung jawab dalam penyembuhan luka. Selain itu, salisilat yang terkandung dalam lidah buaya memiliki sifat antiinflamasi dan analgetik yang juga terdapat dalam aspirin

(Marhaeni, 2020). Hadizadeh-Talasaz *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan krim daun rosemary 3% dalam penyembuhan luka perineum. Krim daun rosemary digunakan dengan cara mengoleskan krim pada jahitan luka perineum sebanyak 2 cm sejak 12 jam pertama pasca persalinan sampai dengan hari ke-10 pasca persalinan dengan dosis penggunaan dua kali sehari. Dalam penelitian tersebut, krim daun rosemary dapat menjadi pengobatan yang efektif dan aman untuk penyembuhan luka perineum dengan hasil penelitian menunjukkan adanya penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yaitu pada hari ke-4 sampai hari ke-10 pasca intervensi. Hal ini terjadi karena rosemary memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antijamur, dan antivirus yang efektif dalam penyembuhan luka (Sumintarti *et al.*, 2018).

Tabel 2 menunjukkan daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan dalam penyembuhan luka perineum. Daun merupakan bagian tanaman yang hampir selalu melimpah di alam, sangat mudah ditemukan, serta pengumpulan dan pengolahannya tergolong sangat sederhana dan mudah. Jika dibandingkan dengan bagian tanaman lainnya, daun memiliki kualitas terapeutik lebih tinggi. Daun sering digunakan dalam pengobatan tradisional karena daun memiliki tekstur halus, memiliki kandungan air yang tinggi (70–80%), dan lokasi akumulasi fotosintesis yang diduga mengandung komponen atau molekul organik yang memiliki khasiat dalam penyembuhan penyakit (Pelokang *et al.*, 2018). Dalam studi literatur ini, terdapat 8 jurnal yang menggunakan bagian daun dari 7 tanaman obat yang digunakan dalam penyembuhan luka perineum. Tanaman obat tersebut meliputi Lidah Buaya (*Aloe vera*), Sirih Merah (*Piper crocatum*), Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Sirih Hijau (*Piper betle* L.), Torbangun (*Coleus amboinicus* Lour), Teh Hijau (*Camellia sinensis*), dan Rosemary (*Salvia rosmarinus*). Maternity *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menggunakan lidah buaya dalam penyembuhan luka perineum. Gel yang terdapat dalam daun lidah buaya didapatkan dengan cara membelah daun lidah buaya yang mengandung 96% air dan 4% padatan dan terdiri dari 75 komponen senyawa berkhasiat. Gel ini memiliki sifat mendinginkan dan mudah terdegradasi karena bersifat oksidasi, sehingga diperlukan proses lebih lanjut untuk mendapatkan gel yang stabil dan tahan lama. Gel lidah buaya memiliki sifat antimikroba dan antijamur yang dapat mengaktifkan tiroblas, yaitu sel kulit



yang bertanggung jawab dalam penyembuhan luka. Salisilat yang terkandung dalam lidah buaya memiliki sifat antiinflamasi dan analgetik yang juga terdapat dalam aspirin. Selain itu, lignin yang terdapat dalam gel lidah buaya membantu menjaga kulit tetap terhidrasi dan mencegahnya menjadi kering, keriput, atau bersisik (Marhaeni, 2020). Sirih merah merupakan tanaman merambat dengan tinggi tanaman 1-7 m. Bagian daun tanaman ini sudah banyak dimanfaatkan dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Dalam penelitian Johan *et al.*, (2023) dan Stianto *et al.*, (2018), daun sirih dimanfaatkan dalam penyembuhan luka perineum. Daun sirih merah memiliki banyak manfaat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit yaitu sebagai antiinflamasi, analgesik, antimikroba, antiseptik, antioksidan, antidiabet, dan anestesi dalam kedokteran gigi (Lister, 2020). Sama seperti sirih merah, bagian daun sirih hijau bisa dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Seperti dalam penelitian Yuliaswati & Kamidah, (2018), daun sirih hijau digunakan dalam penyembuhan luka perineum. Daun sirih hijau memiliki sifat antibakteri, antioksidan, dan antiinflamasi sehingga dapat mengobati beberapa jenis penyakit seperti batuk, gatal-gatal, sakit gigi, mimisan, luka, iritasi mata, sariawan, sakit perut, luka bakar, bau mulut, keputihan, diare, asam urat, darah tinggi, dan bau badan Hulu *et al.*, (2022). Menurut Tanumihardja *et al.*, (2013) dalam Sofiana *et al.*, (2024), seluruh bagian tanaman sidaguri memiliki kualitas analgesik dan antiinflamasi, terutama bagian daunnya. Daun sidaguri memiliki sifat antibakteri sehingga dapat digunakan dalam pengobatan kurap, bisul, cacingan, dan gatal-gatal. Selain itu, dalam penelitian Kasmianti *et al.*, (2023) daun sidaguri dapat digunakan dalam penyembuhan luka perineum. Hal ini disebabkan karena daun sidaguri mengandung beberapa senyawa aktif yang dapat digunakan sebagai obat herbal termasuk dalam menyembuhkan luka perineum. Manfaat lain dari daun sidaguri antara lain dapat menyembuhkan influenza, asam urat, melancarkan sembelit, meredakan radang, mengobati disentri, dan megatasi berbagai jenis penyakit kulit (Iriani *et al.*, 2024). Selama bertahun-tahun, daun torbangun telah digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit seperti kolik, cacingan, hepatopati, batu ginjal, penyakit pada kandung kemih, batuk, asma kronis, cegukan, dan malaria (Aziz, 2017). Selain itu, daun torbangun memiliki potensi dalam menyembuhkan luka perineum seperti dalam penelitian yang telah

dilakukan oleh Pakpahan & Sianturi, (2023). Dalam penelitian tersebut, daun torbangun terbukti dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum karena daun tanaman ini menunjukkan efek antiinflamasi yang bekerja dengan memblokir respons inflamasi yang dipicu oleh siklooksigenase (Nasution *et al.*, 2017). Daun Teh hijau (*Camellia sinensis*) telah lama dikenal banyak orang sebagai minuman yang mempunyai citarasa khas dan memiliki berbagai khasiat kesehatan. Manfaat teh hijau yang paling terkenal yaitu dalam kecantikan dan membantu menurunkan berat badan pada pasien yang mengalami obesitas (Sardjiman *et al.*, 2023). Selain itu, dalam penelitian Shahrahmani *et al.*, (2018) daun dari tanaman teh hijau terbukti memiliki efektivitas dalam menyembuhkan luka perineum. Hal ini disebabkan karena adanya *epigallocatechin gallate* yang merupakan unsur utama teh hijau yang efektif dalam meningkatkan angiogenesis yaitu proses pembentukan darah baru. Rosemary merupakan tanaman seperti semak yang dapat tumbuh setinggi dua meter dan memiliki daun hijau yang mengeluarkan aroma khas. Daun dari tanaman ini sering digunakan sebagai bumbu masakan, pengawet alami dalam pembuatan makanan, dan sebagai tanaman obat (Oliveira *et al.*, 2019). Hadizadeh-Talasaz *et al.*, (2022) dalam penelitiannya memanfaatkan daun rosemary dalam fungsinya sebagai tanaman obat dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini disebabkan karena rosemary memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antijamur, dan antivirus yang efektif dalam penyembuhan luka.

Tabel 3 menunjukkan bahwa metabolit sekunder yang paling banyak terkandung dalam tanaman obat yaitu flavonoid. Terdapat 8 tanaman yang mengandung metabolit sekunder flavonoid meliputi Jintan Hitam (*Nigella sativa*), Lidah Buaya (*aloe vera*), Sirih Merah (*Piper crocatum*), Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Silymarin/Milk thistle (*Silybum marianum*), Common Mullein (*Verbascum thapsus*), dan St. John's Wort (*Hypericum perforatum*). Flavonoid memiliki aktivitas dalam penyembuhan luka perineum karena memiliki sifat antioksidan yang efektif dalam menghilangkan rasa sakit dengan mencegah pelepasan enzim dan histamin berbahaya yang memicu alergi dan peradangan. Selain itu, flavonoid memiliki kemampuan untuk mengatur nyeri secara terpusat melalui berbagai jalur, seperti dengan memblokir enzim yang berhubungan dengan otak dan mempengaruhi reseptor asam gamma amino butirat

(GABA) (Riaz *et al.*, 2013). Menurut Pang *et al.*, (2017), flavonoid memiliki sifat anti inflamasi, dapat meningkatkan faktor pertumbuhan endotel vaskular (VEGF), faktor pertumbuhan, dan hidrokisprolin yang berkontribusi dalam penyembuhan luka.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanaman yang paling efektif dalam penyembuhan luka perineum yaitu tanaman silymarin.
2. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan dalam penyembuhan luka perineum yaitu daun.
3. Senyawa metabolit sekunder yang memiliki aktivitas dalam penyembuhan luka perineum yang terkandung pada hampir semua tanaman yaitu flavonoid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. A. (2017). Prosedur Operasional Baku Budidaya Bangun-Bangun (*Plectranthus amboinicus*). *Tropical Plant Curriculum (TPC) Project*, 1–3.
- Çobanoğlu, A., & Şendir, M. (2020). The effect of hypericum perforatum oil on the healing process in the care of episiotomy wounds: A randomized controlled trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 34(April), 100995. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2019.100995>
- Hadizadeh-Talasaz, F., Mardani, F., Bahri, N., Rakhshandeh, H., Khajavian, N., & Taghieh, M. (2022). Effect of Rosemary Cream on Episiotomy Wound Healing in Primiparous Women: A Randomized Clinical Trial. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12906-022-03675-1>
- Hulu, L. C., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lahusa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/index>
- Iriani, R., Amin, A., & Azizah, R. N. (2024). Inventorytation of Medicinal Plants in Leang-Leang Village , Bantimurung District , Maros Regency. *Journal of Pharmaceuticals and Natural Sciences*, 1(1), 7–24. <https://doi.org/10.8406/jpns.v1.i1.0724>
- Johan, R. B., Noviyanti, N. I., & Kustiningsih. (2023). Daun Sirih Merah Sebagai

- Perawatan Tradisional Dalam Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v7i1.346>
- Kasmiati, Rianti, D., & Fardiansya. (2023). Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Menggunakan Ekstrak Sidaguri (*Sida Rhombifolia*). *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 9(1), 44–50. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v9i1.1516>
- Lister, I. N. E. (2020). Daun Sirih Merah Manfaat Untuk Kesehatan. In *Unpri Press, Medan* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39.
- Maternity, D., Dwijayanti, R., & Kurniasari, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Lidah Buaya (*Aloevera*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(3), 25–32.
- Mutia, W. O. N., Usman, A. N., Jaqin, N., Prihantono, Rahman, L., & Ahmad, M. (2021). Potency of complemeter therapy to the healing process of perineal wound; turmeric (*Curcuma longa* Linn) Infusa. *Gaceta Sanitaria*, 35(52), S322–S326. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.045>
- Nasution, N., Siregar, L. A. M., & Bayu, E. S. (2017). Karakteristik Pertumbuhan Vegetatif dari Beberapa Aksesori Tanaman Bangun-Bangun (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng). *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*, 5(1), 26–32.
- Nugrahini, P. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ny. MP2A0 Usia 28 Tahun Dengan Perawatan Luka Peineum di UPT Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022. *Karya Tulis Ilmiah*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Oktafiani, H., Mulyati, I., & Yuliani, M. (2022). Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- Oliveira, J. R. De, Camargo, S. E. A., & Oliveira, L. D. de. (2019). *Rosmarinus officinalis* L . ( rosemary ) as therapeutic and prophylactic agent. *Journal of Biomedical Science*, 26(5), 1–22.
- Pakpahan, S., & Sianturi, E. (2023). Perineum Laceration Treatment with *Coleus amboinicus* Lour Leaf Extract Solution in Postpartum Mothers. *Journal of International Dental and Medical Research*, 16(1), 40–45.
- Pang, Y., Zhang, Y., Huang, L., Xu, L., Wang, K., Wang, D., Guan, L., Zhang, Y., Yu, F., Chen, Z., & Xie, X. (2017). Effects and mechanisms of total flavonoids from *Blumea balsamifera* (L.) DC. on skin wound in rats. *International Journal of Molecular Sciences*, 18(12), 1–12.

<https://doi.org/10.3390/ijms18122766>

- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe bagian selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*, 8(2), 45–51.
- Riaz, M., Zia-Ul-Haq, M., & Jaafar, H. Z. E. (2013). Common mullein, pharmacological and chemical aspects. *Revista Brasileira de Farmacognosia*, 23(6), 948–959. <https://doi.org/10.1590/S0102-695X2013000600012>
- Romadhon, F. N., Putri, R. D., Evayanti, Y., Zarma, H., Kesehatan, D., & Lampung, P. (2021). Pemberian ekstrak kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 757–765. <https://doi.org/DOI> 10.33024, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. 1–2. [https://bkperdag.kemendag.go.id/media\\_content/2017/12/Isi\\_BRIK\\_Tanaman\\_Obat.pdf](https://bkperdag.kemendag.go.id/media_content/2017/12/Isi_BRIK_Tanaman_Obat.pdf)
- Sardjiman, Rahardjoputro, R., & Widyaningrum, N. R. (2023). Promosi Kesehatan Masyarakat Dengan Teh Hijau Sebagai Penjaga Kebugaran Tubuh. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(2), 29–33.
- Shahrahmani, H., Kariman, N., Jannesari, S., Rafieian-Kopaei, M., Mirzaei, M., & Shahrahmani, N. (2018). The effect of camellia sinensis ointment on perineal wound healing in primiparous women. *Journal of Babol University of Medical Sciences*, 20(5), 7–15.
- Sharifi, R., Rastegar, H., Kamalinejad, M., Dehpour, A. R., Tavangar, S. M., Paknejad, M., Natanzi, M. M., Ghannadian, N., Akbari, M., & Pasalar, P. (2012). Effect of topical application of Silymarin (*Silybum marianum*) on Excision Wound Healing in Albino Rats. *Acta Medica Iranica*, 50(9), 583–588.
- Sofiana, A., Kurniawati, A., & Purwono. (2024). Pertumbuhan Berbagai Jenis Bahan Perbanyakkan Sidaguri (*Sida rhombifolia*) pada Beberapa Komposisi Media Tanam. *Buletin Agrohorti*, 12(1), 30–39. <https://doi.org/10.29244/agrob.v12i1.51384>
- Stianto, M., Peristiowati, Y., & Farida, S. (2018). The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri. *Journal for Quality in Public Health*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.30994/jqph.v1i2.18>
- Sumintarti, Nurul Fatimasari, S., Hajrah-Yusuf, A. S., & Ruslin, M. (2018). Effects of Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.) leaf extract on angular cheilitis induced by staphylococcus aureus and *Candida albicans* in male Wistar rats. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 10(Special Issue 1), 178–181. <https://doi.org/10.22159/ijap.2018.v10s1.39>
- Susanti, Yamin, M., & Nurcahyani, A. (2022). Penerapan Rebusan Air Daun Binahong Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.385>

- Taleb, S., & Saeedi, M. (2021). The effect of the Verbascum Thapsus on episiotomy wound healing in nulliparous women: a randomized controlled trial. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 21(166), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12906-021-03339-6>
- Toomari, E., Hajian, S., Mojab, F., Omidkhah, T., & Nasiri, M. (2021). Evaluation the effect of Silybum marianum ointment on episiotomy wound healing and pain intensity in primiparous women: a randomized triple blind clinical trial. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12906-021-03413-z>
- Yuliaswati, E., & Kamidah. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1), 94–100.
- Yuniarti. (2018). Efektivitas Salep Jintan Hitam (Nigella Sativa) Pada Proses Penyembuhan Luka Perineum Rupture Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.76>